

Guru Profesional Pada Era Digital

Ayuk Yulia Susanti, Novita Wulandari, Kurniawan Annur Putra, Heru Gunawan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Muria Kudus

201934005@std.umk.ac.id, 201934006@std.umk.ac.id, 201934007@std.umk.ac.id,
201934009@std.umk.ac.id

Abstrak: Tujuan penulisan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menghadapi era digital dengan profesional. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kepustakaan atau kajian literatur dan analisis pada artikel ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar, dan menilai kemampuan kemajuan proses belajar. Agar bisa menghadapi era digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus memiliki kemahiran teknologi dan informasi. Pada era digital ini guru dengan didukung kemampuan untuk menguasai semua media pembelajaran baik secara tradisional maupun modern. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dengan dibantu internet, ilmu pengetahuan dapat di transmisikan dengan kecepatan yang luas dan tinggi, sehingga dapat dijangkau dimana saja dan kapan saja.

Kata kunci: Guru Profesional, Era Digital

***Abstract:** The purpose of writing is to determine the ability of teachers to deal with the digital era professionally. This study uses a literature approach or literature review and the analysis in this article uses a qualitative descriptive approach. Teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating students in early childhood education pathways. formal education, primary education, and secondary education. Professionalism is an understanding that teaches that every job must be done by a professional person. A professional teacher, namely a teacher who is able to plan teaching and learning programs, implement and lead the learning process, and assess the ability of the learning process progress. In order to be able to face the digital era in improving the quality of education, teachers must have technology and information skills. In this digital era, teachers are supported by the ability to master all learning media, both traditional and modern. With the existence of information and communication technology assisted by the internet, knowledge can be transmitted at a wide and high speed, so that it can be reached anywhere and anytime.*

Keywords: Professional Teacher, Digital Age

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam sebuah proses belajar mengajar, yang ikut mengambil bagian dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial pada bidang pembangunan. Djamarah, 1994:33, mengemukakan juga pendapatnya bahwa guru ialah semua orang yang memiliki wewenang serta juga yang bertanggung jawab dalam membimbing dan juga membina anak didik, baik itu dengan secara individual ataupun dengan secara klasikal di sekolah maupun juga di luar sekolah. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dalam pendidikan. Empat kompetensi dasar dimaksud adalah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial.

Guru yang profesional yang mengedepankan mutu dan kebermaknaan bagi para siswa. Sehingga guru yang profesional dibutuhkan untuk kemajuan dunia pendidikan. Keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran bisa berjalan secara interaktif, aktif, efisien, dan menyenangkan. Belajar menjadi guru merupakan sebuah hal yang sangat bermakna terlebih bagi kemajuan di dunia pendidikan serta menciptakan generasi yang kaya akan wawasan. Guru profesional merupakan guru yang kompeten, memiliki kemampuan yang handal dan tak tergantikan (Khaerudin, 2021). Belajar menjadi guru merupakan sebuah perjalanan yang penting dan menarik karena banyak pengalaman, tantangan dan sukacita yang diperoleh.

Guru juga masih perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya agar benar-benar menjadi guru yang lebih baik dan lebih profesional terutama dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan skill bagi para guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Diharapkan secara berkesinambungan guru dapat meningkatkan kompetensinya baik dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesionalitas. Di era digital guru dituntut untuk menguasai media dalam pembelajaran.

Istilah digital secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "*digitus*" yang artinya adalah jari jemari tangan ataupun kaki manusia yang jumlahnya adalah 10. Dalam hal ini, maka nilai 10 tersebut terdiri dari 2 radix, yakni 1 dan 0. Demikianlah asal mula digunakannya istilah digital di dalam bilangan biner. Digitalisasi atau digital adalah suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik dan elektronik analog ke dalam teknologi digital. Bentuk digitalisasi ini sebenarnya sudah diterapkan dari tahun 1980 dan terus berlanjut hingga sekarang. Era digital mulai hadir karena adanya revolusi yang awalnya dipicu oleh suatu generasi remaja yang lahir di tahun 80 an. Kehadiran digitalisasi ini menjadi awal mula era informasi digital atau perkembangan teknologi yang saat ini jauh lebih modern. Digital adalah suatu bentuk modernisasi ataupun pembaharuan dari penggunaan teknologi yang mana sering dihubungkan dengan hadirnya internet dan teknologi komputer. Dimana seluruh halnya bisa dilakukan dengan suatu peralatan canggih agar mampu mempermudah urusan manusia.

Guru bertugas mengajar, yaitu tugas yang sangat berat, bermanfaat, dan bermartabat. Dikatakan berat karena tugas tersebut memiliki tanggung jawab untuk membentu jiwa penerus bangsa yang berwawasan luas. Dikatakan mulia karena turut mencerdaskan anak bangsa untuk menjadi manusia yang berguna bagi dunia dan akhirat. guru juga memiliki kompetensi untuk memperkaya kehidupan siswanya dalam banyak hal dengan cara mengajar yang terencana, kreatif, inovatif, interaktif, dan menyenangkan. Guru juga memiliki potensi untuk mengatasi frustrasi siswa, membagi waktu dan pengalaman kepada siswa, serta membangun hubungan yang harmonis dengan siswanya. Guru juga diuntut untuk mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang muktahir. Sehingga tidak ketinggalan perubahan zaman.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesi yaitu suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Professional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Menurut undang – undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang. Antara guru satu dengan yang lain memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional. Diskusi pengembangan model tenaga kependidikan professional, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi, yaitu:

1. Memiliki fungsi dan signifikansi sosial.
2. Memiliki keahlian atau keterampilan tertentu.
3. Keahlian atau keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
4. Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas.
5. Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama.
6. Aplikasi dan sosialisasi nilai – nilai professional.
7. Memiliki kode etik.
8. Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya.
9. Memiliki tanggung jawab professional dan otonomi.
10. Ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.

Menurut Drs. Moch Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” kompetensi professional berikut:

- a. Menguasai landasan kependidikan
 1. Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 2. Mengenal fungsi sekolah dan masyarakat
 3. Mengenal prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai bahan pengajaran
 1. Menguasai bagan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 2. Menguasai bahan pengayaan.
- c. Menyusun program pengayaan
 1. Menetapkan tujuan pembelajaran.
 2. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
 3. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 4. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 5. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- d. Melaksanakan program pengajaran
 1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 2. Mengatur ruangan belajar.
 3. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 1. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
 2. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2. Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar

- a. Pengembangan Materi Ajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah pengembang adalah menjadi besar atau menjadi maju. Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih benar, atau lebih baik dari yang sederhana kepada tahapan yang lebih kompleks.

b. Tujuan dan Fungsi Materi Ajar

Materi ajar mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Segala informasi yang didapat dari sumber belajar kemudian disusun dalam bentuk bahan ajar. Hal ini kemudian membuka wacana dan wahana baru bagi peserta didik karena materi ajar yang disampaikan adalah sesuatu yang baru dan menarik.
2. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, pilihan bahan ajar yang dimaksud adalah- tidak terpaku pada satu sumber saja, tetapi dari berbagai sumber belajar yang dapat dijadikan suatu acuan dalam penyusunan bahan ajar.
3. Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran akan termudahkan karena bahan ajar disusun sendiri dan disampaikan dengan cara yang bervariasi.
4. Agar kegiatan pembelajaran lebih menarik.

Fungsi materi ajar menurut panduan pengembangan bahan ajar Depdiknas disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- b. Pedoman bagi peserta yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajarannya sekaligus substansi kompetensi yang seharusnya dikuasainya.
- c. Alat evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Guru Dalam Era Digital

Guru yang lebih banyak berperan sebagai fasilitator harus mampu memanfaatkan teknologi digital yang ada untuk mendesain pembelajaran kreatif yang memungkinkan siswa aktif dan berpikir kritis. Guru juga dituntut menjadi inspirasi para siswa dalam menerapkan algoritma berpikir dalam pengembangan diri manusia.

Ini berarti, di satu pihak, sosok guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan masyarakat teknologi. Sementara di lain pihak, ia menjadi kunci untuk menyiapkan anak-anak bangsa dalam menghadapi masa depan yang semakin kompetitif.

Tantangan guru di era digital yang harus dihadapi dan bagaimana strategi menghadapinya.

- a. Mengajarkan konsep abstrak dengan cara sederhana
- b. Mengajar agar siswa bisa melakukan pembelajaran aktif
- c. Bukan sekadar pintar tapi juga kreatif
- d. Dituntut untuk kaya akan budaya dan bahasa

METODE

Artikel ini menggunakan metode pendekatan kepustakaan atau kajian literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari hasil penelitian terdahulu dan seminar nasional yang dilakukan di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Sumber data

diperoleh dari buku dan karya ilmiah yang telah dipublikasi pada jurnal *online* atau non cetak yang berhubungan dengan masalah yang akan menjadi bahasan dalam artikel ini.

Analisis pada artikel ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang melukiskan, menggambarkan, dan memaparkan keadaan objek secara nyata apa adanya yang akan diteliti, sesuai situasi dan kondisi dilapangan (Sugiyono, 2017: 59).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Prof.Dr. H. Arief Rahman, MP. menyebutkan bahwa guru profesional di era digital adalah guru yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Bahkan informasi yang diakses oleh para generasi digital ini tidak terbatas pada informasi yang berkaitan dengan pendidikan saja, melainkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan pribadi mereka.

Profesional itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional (Khaerudin, 2021). Profesionalitas guru dapat berarti guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar, dan menilai kemampuan kemajuan proses belajar

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajarannya. Guru yang profesional merupakan seorang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Kunandar, 2007). Maka dapat disimpulkan guru yang profesional yakni seseorang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidangnya, sehingga dapat melakukan tugasnya dibidang dan pengajaran secara maksimal.

Menurut Supriadi (2008), untuk menjadi guru yang profesional dituntut dapat memiliki lima hal ini, yaitu:

- a. Mempunyai komitmen pada siswa dalam proses pembelajaran,
- b. Menguasai secara mendalam bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa,
- c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa dengan berbagai cara evaluasi,
- d. Mampu berfikir secara sistematis tentang hal yang akan dilakukan dan dapat belajar dari pengalamannya,
- e. Memiliki hubungan baik dalam lingkungan masyarakat dan profesinya.

Di era digital ini guru dengan didukung kemampuan untuk menguasai semua media dalam pembelajaran baik secara tradisional maupun modern. Dapat membelajarkan siswa dalam jumlah yang tidak sedikit, bahkan diharuskan dapat melayani atau memberi kebutuhan kepada siswa yang ada diseluruh dunia. Dibantu dengan kemajuan dibidang teknologi, guru dituntut untuk mampu memberikan penjelasan kepada siswa secara lisan maupun tulis. Sehingga dengan teknologi informasi dan komunikasi dengan dibantu internet, ilmu pengetahuan dapat di transmisikan dengan kecepatan yang luas dan tinggi, sehingga dapat dijangkau dimana saja dan kapan saja.

Menurut Karwati dan Priansa (2014), strategi dalam menghadapi tantangan profesionalisme guru yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, arif, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi para siswa. Kompetensi (UU Guru & Dosen) menurut Khaerudin (2021), yaitu sebagai berikut:
 - a. Kemampuan personal (mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa), menjadi teladan dan berakhlak mulia.
 - b. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - d. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - e. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - f. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
2. Pengembangan Kompetensi Pedagogis
Kompetensi pedagogis atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah. Kompetensi pedagogis ini terkait dengan cara mengajar guru yang tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Kompetensi (UU Guru & Dosen) menurut Khaerudin (2021), yaitu sebagai berikut:
 - a. Pemahaman peserta didik dan pengembangannya, desain dan pelaksanaan PBM, evaluasi hasil belajar, untuk mengak-tualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
 - b. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - c. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - d. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - e. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - f. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - g. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - h. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - i. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - j. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - k. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Pengembangan Kompetensi Profesional dan Teknik Informasi
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi terutama pada dunia pendidikan saat ini selalu berkembang. Modernisasi pada dunia pendidikan membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah dan lancar. Kompetensi (UU Guru & Dosen) menurut Khaerudin (2021), yaitu sebagai berikut:
 - a. Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
 - b. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

- c. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- d. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- e. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- f. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

SIMPULAN

Guru dituntut untuk dapat menguasai perkembangan zaman. Prof.Dr. H. Arief Rahman, MP. menyebutkan bahwa guru profesional di era digital adalah guru yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Menurut Supriadi (2008), untuk menjadi guru yang profesional dituntut dapat memiliki lima hal ini, yaitu:

- a. Mempunyai komitmen pada siswa dalam proses pembelajaran,
- b. Menguasai secara mendalam bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa,
- c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa dengan berbagai cara evaluasi,
- d. Mampu berfikir secara sistematis tentang hal yang akan dilakukan dan dapat belajar dari pengalamannya,
- e. Memiliki hubungan baik dalam lingkungan masyarakat dan profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan). *Edutech*, 13(1), 132. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu. *Polines*, 2, 13–22. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/453.
- Ii, B. A. B., & Guru, P. P. (2009). *LANDASAN TEORI A . Profesionalisme Guru*. 20, 7–22.
- Izhar. (2019). Peranan Guru dan dalam Pembelajaran Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 1096–1100. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/421/262%0A%0>
- Pintek. (30 Maret 2021). Peran Guru dalam Pembelajaran dan Cara Menghadapi Tantangan di Era Digital! Diakses tanggal 10 januari 2022 dari <https://pintek.id/blog/peran-guru-dalam-pembelajaran-2/>